

Evaluasi Advokasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Anrong Appaka, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

A. Muflihah Darwis^{1*}, Nindya Wirasistha², Hermalia Putri³, Rizky Burti Aryanti⁴, Onestin Bintang Paembonan⁵, Nur Amaliah Tuwo⁶, Masitha⁷.

^{1,2,3}Departemen K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁴Departemen MRS Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁵Departemen Biostatistik dan KKB Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁶Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁷Departemen AKK Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*E-mail: amuflihah@unhas.ac.id

Abstract

The increasing population growth will impact the volume of household waste generated each year. Advocacy serves as a means to recommend ideas to others or draw attention to important issues that require public awareness, as well as guiding policymakers to seek solutions and gain support for the raised issues, along with providing proposals on how to resolve these problems. This advocacy activity was conducted on January 13, 2023, in Anrong Appaka Village, with an evaluation carried out on June 16, 2023. The main objective of this activity is to influence the local government, specifically the village authorities and the heads of neighborhood (RW) and community units (RT), to provide support and commitment to the waste management of the Anrong Appaka community, located in Pangkajene District, Pangkajene and Islands Regency. The success indicator of this community service activity is the operation of waste collection services in 5 neighborhoods of Anrong Appaka Village. The evaluation method used involved observations and interviews with representatives from RW 1 to RW 5 of Anrong Appaka Village. Based on the evaluation of the waste management advocacy program in Anrong Appaka Village, it was concluded that waste collection has been running smoothly, occurring every 2-3 days. However, RW 4 and RW 5 reported that in the last two weeks, waste collection had not occurred, resulting in waste accumulation in those areas. Additionally, after conducting observations, 2 out of 3 information boards installed at 3 locations in Anrong Appaka Village were found to be missing.

Keywords: waste; advocacy; commitment.

Abstrak

Jumlah pertumbuhan penduduk yang meningkat akan berdampak pada volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap tahunnya. Advokasi berfungsi sebagai langkah untuk merekomendasikan ide kepada orang lain atau mendapatkan perhatian terhadap isu penting yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, serta mengarahkan para pembuat kebijakan untuk mencari solusi dan memperoleh dukungan terhadap isu yang diangkat, serta memberikan proposal mengenai cara penyelesaian masalah tersebut. Kegiatan advokasi ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 di Kelurahan Anrong Appaka dan evaluasi dilakukan pada tanggal 16 Juni 2023. Sasaran utama dari kegiatan ini ialah untuk mempengaruhi pemerintah setempat dalam hal ini adalah pihak kelurahan dan staf serta kepala RW dan RT sebagai sasaran utama dalam memberikan dukungan dan kesepakatan komitmen pengelolaan sampah masyarakat Kelurahan Anrong Appaka, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Indikator Keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berjalannya viar pengangkut sampah di 5 RW Kelurahan Anrong Appaka. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara di setiap perwakilan RW 1 sampai RW 5 Kelurahan Anrong

Appaka. Berdasarkan evaluasi dari program advokasi pengelolaan sampah di Kelurahan Anrong Appaka disimpulkan bahwa pengangkutan sampah sudah berjalan dengan lancar yang dilakukan setiap 2-3 hari sekali. Namun, pada RW 4 dan RW 5 menyatakan bahwa pada dua minggu terakhir pengangkutan sampah sudah tidak pernah datang sehingga terjadi penumpukan sampah pada wilayah tersebut. Selain itu setelah dilakukan observasi, 2 dari 3 papan wicara yang terpasang di 3 titik lokasi Kelurahan Anrong Appaka hilang.

Kata kunci: sampah; advokasi; komitmen.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan yang sangat aktual di Indonesia seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), jumlah penduduk Indonesia kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Jumlah pertumbuhan penduduk yang meningkat akan berdampak pada volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap tahunnya. Peningkatan volume dan jenis sampah juga berkaitan dengan pola hidup masyarakat sehingga kebersihan lingkungan menjadi tanggungjawab bersama baik dari kalangan anak-anak sampai usia dewasa.

Masalah sampah memiliki signifikansi yang tinggi, terutama di wilayah perkotaan, dan hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, jumlah sampah yang sangat besar melebihi kapasitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kedua, lahan untuk TPA semakin sempit dan digunakan untuk keperluan lain. Ketiga, teknologi pengelolaan sampah yang tidak optimal mengakibatkan peningkatan dekomposisi. Keempat, manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif dan tidak memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Terakhir, kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Tidak dapat disangkal bahwa akumulasi sampah merupakan masalah serius di kota-kota besar dan menjadi ancaman bagi lingkungan, baik di TPS, TPA, maupun selama proses distribusinya (Kahfi, 2017).

Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008, pengelolaan sampah diatur sebagai usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan yang terdiri dari dua komponen, yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Undang-undang ini juga mengklasifikasikan sampah menjadi tiga kategori, yaitu sampah rumah tangga, sampah domestik, dan sampah spesifik. Prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang diatur oleh undang-undang ini meliputi prinsip tanggung jawab, prinsip keberlanjutan, prinsip manfaat, prinsip keadilan, prinsip kesadaran, prinsip kebersamaan, prinsip keselamatan, prinsip keamanan, dan prinsip nilai ekonomi. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, serta mengubah sampah menjadi sumber daya yang berguna (Kahfi, 2017). Di Indonesia, pengelolaan sampah masih merupakan masalah yang belum berhasil ditangani dengan baik. Sampah yang dibuang sembarangan tanpa penanganan yang memadai berpotensi menyebabkan dampak serius terhadap kesehatan, seperti menjadi sarang vektor penular penyakit (Manyullei dkk., 2022).

Berdasarkan hasil analisis data posko 1 mahasiswa PBL I FKM Unhas 2022 di Kelurahan Anrong Appaka, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan

Kepulauan didapatkan sebanyak 32% sampah rumah tangga di angkut petugas sampah dan sebanyak 68% sampah rumah tangga di bakar, dibuang sembarangan dan lainnya. Apabila dibandingkan dengan indikator capaian masalah bahwa minimal sebanyak 10% sampah harus diolah, sehingga di dapatkan bahwa terdapat masalah dalam hal penanganan sampah di kelurahan Anrong Appaka sebab tidak ada rumah tangga yang melakukan pengolahan sampah. Dari hasil observasi oleh posko 1 di dapatkan juga sungai disekitar kelurahan yang terdapat banyak sampah sehingga menyebabkan munculnya bau tidak sedap dan air juga menjadi kotor. Petugas sampah yang ada pada kelurahan Anrong Appaka hanya mengambil sampah di jalan raya dan hanya sampai pada RW 4 sedangkan pada kelurahan Anrong Appaka terdapat 5 RW. Melalui hasil dari keterangan masyarakat juga didapat bahwa tidak adanya tempat sampah di RW 5 Kelurahan Anrong Appaka sehingga menyebabkan masyarakat yang tinggal dalam lorong dan masyarakat di RW 5 mau tidak mau membuang sampah sembarangan.

Selain itu, petugas sampah pun jarang mengangkut sampah. Terkadang dalam sebulan hanya sekali petugas sampah mengangkut sampah. Berdasarkan data primer dan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan sampah ini disebabkan oleh masyarakat di Kelurahan Anrong Appaka yang masih kurang kesadaran akan masalah sampah dan kurangnya fasilitas dari pemerintah. Dari permasalahan ini diperlukan kerja sama antar pemerintah kelurahan dan masyarakat untuk menanganai masalah ini.

Maka dari itu, pada PBL II dilakukan advokasi pengelolaan sampah pada pemerintah setempat di Kelurahan Anrong Appaka. Advokasi merupakan kegiatan dimana korban kebijakan menjadi subjek utama, sehingga kepentingan rakyat menjadi isu utama yang menentukan arah kegiatan tersebut. Prinsip-prinsip ini mendasari keberadaan advokasi keadilan sosial yang fokus utamanya adalah memperjuangkan terciptanya keadilan sosial melalui perubahan kebijakan publik. Advokasi juga berfungsi sebagai langkah untuk merekomendasikan ide kepada orang lain atau mendapatkan perhatian terhadap isu penting yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, serta mengarahkan para pembuat kebijakan untuk mencari solusi dan memperoleh dukungan terhadap isu yang diangkat, serta memberikan proposal mengenai cara penyelesaian masalah tersebut (Zulyadi, 2014). Tujuan advokasi (dukungan kelompok) adalah untuk mempertahankan konsistensi dan keaktifan pemberdayaan dengan menginspirasi semangat kelompok sasaran agar dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah (Sulistiyani & Wulandari, 2017)

Kegiatan promosi kesehatan dan langkah preventif menjadi prinsip utama dalam pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Posko 1 PBL yang diselenggarakan oleh FKM Universitas Hasanuddin. Sebagaimana prioritas masalah yang telah didapatkan pada pengumpulan data di PBL I dan dilakukanlah beberapa program intervensi di PBL II. Kemudian, pada PBL III menetapkan rekonstruksi apabila intervensi yang dilakukan tidak berhasil, sebaliknya jika intervensi yang dilakukan berhasil, maka dilakukan intervensi lanjutan atau kesinambungan program sebagaimana hasil evaluasi program. Pelaksanaan kegiatan PBL ini bertujuan untuk mempengaruhi pemerintah setempat dalam memberikan dukungan dan kesepakatan komitmen pengelolaan sampah masyarakat Kelurahan Anrong Appaka.

METODE

Kegiatan evaluasi advokasi pengelolaan sampah dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023, mencakup setiap perwakilan RW dari RW 1 hingga RW 5 di Kelurahan Anrong Appaka, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah mempengaruhi pemerintah setempat, termasuk pihak kelurahan, staf, serta kepala RW dan RT, untuk memberikan dukungan dan mencapai kesepakatan komitmen dalam pengelolaan sampah masyarakat Kelurahan Anrong Appaka. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah berjalannya layanan pengangkutan sampah di lima RW di Kelurahan Anrong Appaka. Metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi dan wawancara dengan perwakilan dari RW 1 hingga RW 5 di Kelurahan Anrong Appaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi advokasi pengelolaan sampah sebelumnya telah dilakukan pada PBL II tanggal 13 Januari 2023 di Kelurahan Anrong Appaka. Hasil Intervensi advokasi dari pihak pemerintah, dalam hal ini pihak kelurahan, RT, dan RW menyarankan pemasangan papan wicara yang memuat larangan buang sampah dan nomor operator sampah pada titik tertentu di Kelurahan Anrong Appaka. Papan wicara dipasang pada 3 titik lokasi yaitu 2 papan wicara di RW 2 dan 1 papan wicara di RW 3 sesuai observasi yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Anrong Appaka yang dianggap strategis. Adapun evaluasi dilakukan pada PBL III, tanggal 16 Juni 2023 dengan melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat setiap perwakilan RW mulai dari RW 1–RW 5 di Kelurahan Anrong Appaka.

Bentuk evaluasi terhadap pemasangan papan wicara terkait sampah adalah dengan melakukan observasi dengan melihat dari kondisi papan wicara yang telah dipasang. Selain itu, dilakukan wawancara terhadap warga sekitar apakah konten yang dimasukkan dalam papan wicara dapat tersampaikan informasinya kepada warga. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan pada titik pemasangan papan wicara terkait sampah didapatkan bahwa 2 dari 3 papan wicara telah hilang, yaitu pada RW 2 dan RW 3. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar papan wicara di RW 3 menyatakan bahwa, *"Papan wicaranya saya lepas, Dek, karena sudah robek. Kayaknya anak-anak yang tusuk-tusuk ki makanya robek."* Adapun masyarakat di RW 2 menyatakan bahwa, *"Kayaknya hilang ki itu, Dek, karena di sini sudah ki banjir dua kali."* Oleh karena itu, intervensi ini dinyatakan tidak berhasil dan diperlukan bentuk rekonstruksi.

Selain itu, dilakukan wawancara terhadap warga sekitar apakah konten yang dimasukkan dalam papan wicara dapat tersampaikan informasinya kepada warga. Berdasarkan hasil evaluasi, disimpulkan bahwa pengangkutan sampah sudah berjalan dengan lancar yang dilakukan setiap 2-3 hari sekali. Namun, pada RW 4 dan RW 5 menyatakan bahwa pada dua minggu terakhir pengangkutan sampah sudah tidak pernah datang sehingga dilakukan wawancara terhadap sopir pengangkut sampah dan menyatakan bahwa viar pengangkut sampah untuk RW 4 dan RW 5 sedang rusak sehingga tidak beroperasi sementara. Setelah satu minggu kemudian, kami melakukan wawancara dan observasi pada viar pengangkut sampah tersebut sudah beroperasi dengan baik kembali sehingga dinyatakan bahwa intervensi advokasi pengelolaan sampah berhasil.

Pemerintah daerah dapat membuat sebuah kebijakan berupa aturan untuk mengelolah sampah di daerahnya, walaupun tanpa menunggu arah kebijakan pada level nasional.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan advokasi yang telah dilakukan pada PBL II oleh Posko 1, yaitu adanya surat regulasi yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah di Kelurahan Anrong Appaka. Pada kegiatan advokasi telah dikeluarkan berupa surat yang menjadi *draft* legitimasi sebagai bukti komitmen antara pemerintah dan masyarakat terkait pengadaan viar pengangkutan sampah yang akan rutin dijalankan sehingga program tersebut dianggap berhasil.

Pada pelaksanaan PBL III dilakukan sebuah kegiatan evaluasi untuk menilai keefektifan program intervensi yang telah dilakukan. Walaupun program ini sudah berhasil dengan adanya surat komitmen yang terlegitimasi, anggota Posko 1 menganggap bahwa pengawalannya tidak hanya sampai di situ sehingga dilakukan bentuk evaluasi yang berupa kualitatif dalam bentuk wawancara terbuka kepada masyarakat terkait implementasi surat komitmen pemerintah sehingga disimpulkan dari jawaban masyarakat bahwa viar pengangkutan sampah sudah rajin melaksanakan tugas. Namun, ada beberapa kendala di RW 4 dan RW 5 di Kelurahan Anrong Appaka yang sudah seminggu tertunda sehingga sampah menumpuk. Hal tersebut diselidiki akar penyebabnya ternyata salah satu viar pengangkutan sampah sedang mengalami kerusakan dan beberapa masyarakat belum mengetahui nomor telepon dari petugas pengangkut sampah.



Gambar 1. Evaluasi Advokasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Anrong Appaka

Adapun bentuk rekonstruksi program yang dilakukan adalah pemasangan spanduk berupa informasi nomor telepon petugas pengangkutan sampah. Hal tersebut dipilih sebagai solusi agar masyarakat bisa dengan mudah mengakses layanan pengangkutan sampah. Program ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani N. & Evanita, S., bahwa pemasangan spanduk dilakukan sebagai komunikasi massa untuk menyebarkan pesan secara luas sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Keberhasilan dari program ini tentunya didukung oleh pemerintah kelurahan yang antusias melawan permasalahan sampah dan partisipasi masyarakat di Kelurahan Anrong Appaka.





Gambar 2. Rekontruksi Papan Wicara terkait Sampah di Kelurahan Anrong Appaka

SIMPULAN

Melalui hasil wawancara dan observasi pada viar pengangkut sampah di Kelurahan Anrong Appaka sudah beroperasi dengan baik sehingga dinyatakan bahwa intervensi advokasi pengelolaan sampah berhasil. Namun setelah melakukan evaluasi, didapatkan hasil bahwa viar pengangkut sampah pada RW 4 dan RW 5 sudah seminggu tertunda dikarenakan rusaknya satu viar pengangkut sampah khusus RW 4 dan 5 sehingga sampah pada kedua RW tersebut menumpuk. Posko 1 telah melakukan kesinambungan program dengan pemasangan spanduk berupa informasi nomor telepon petugas pengangkutan sampah. Keberhasilan dari program ini tentunya harus didukung oleh pemerintah kelurahan yang antusias melawan permasalahan sampah dan partisipasi masyarakat di Kelurahan Anrong Appaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2022). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2021-2023.
- Kahfi, A. (2017) 'Overview of Waste Management', *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Kustiani, A., & Misa, P.A. (2018) 'Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 51-57.
- Manyullei, S. et al. (2022) 'Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169-175.
- Masdarwati et al. (2021) "Penyuluhan tentang Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 1-3.
- Nengsih, Y., Kubillawati, S., & Daulay, N.A. (2020) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Membuat Mp-Asi di Posyandu RW 001 Desa Mampirpuskesmas Gandoang-Cileungsi Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9 (2), 1-8.
- Indriani, N. & Evanita, S. (2022). 'Strategi Komunikasi dalam Membangun Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan (Studi Kasus: Kelurahan Koto Lalang Bandar Buat Kota Padang)', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3), 1798-1805.
- Pemerintah Pusat (2018). Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Putri, H., dkk. (2022). Laporan Hasil PBL I Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Posko 1. Makassar.
- Rahmiati, F.R., 2019. 'Upaya perbaikan status gizi balita melalui sosialisasi menu mp-asi sesuai usia balita di kecamatan gunungsari', *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2 (2), 138-145.
- Sulistiyani, A.T. and Wulandari, Y. (2017) 'Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok



Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146.
Zulyadi, T. (2014) 'Advokasi Sosial', *Al-Bayan*, 21, 63–76.